Similarity Report

Metadata

Name of the organization
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Title
Agung Pranoto Tesis ok(1)
Author(s) Coordinator
perpustakaan umsidairta
Organizational unit
Perpustakaan

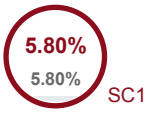
Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet	ß	0
Spreads	A→	0
Micro spaces	·	0
Hidden characters	ß	0
Paraphrases (SmartMarks)	a	37

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25	7723	57905
The phrase length for the SC 2	Length in words	Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2935	39 0.50 %
2	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710	25 0.32 %
3	https://repository.uinsaizu.ac.id/25392/1/Irfan%20Labib%20Anfasa_Manajemen%20Program%20Kelas%20Tahfidz%20di%20MTs%20Darul%20Ulum%202%20Sidareja.pdf	22 0.28 %
4	Integrasi Pendidikan Karakter di Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Siti Aminah,Siti Fatima zahra;	21 0.27 %

CamScanner

5	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai Kepemimpinan Keislaman Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 22 Kisaran Agus Salam;	14 0.18 %
6	https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/14280/5169	13 0.17 %
7	Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI Aliya Nafisatul, Umi Nafi'ah, Muawanah Muawanah, Joeli Indrati, Amin Siti Maghfirotun;	13 0.17 %
8	https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/6586/4365	12 0.16 %
9	https://iicls.org/index.php/jer/article/download/247/205/	12 0.16 %
10	https://lembagakita.org/journal/index.php/ljit/article/download/2855/1976/9118	12 0.16 %

from RefBooks database (2.01 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Integrasi Pendidikan Karakter di Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Siti Aminah,Siti Fatima zahra;	33 (2) 0.43 %
2	Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mencapai Program Unggulan Tahfidz di SMPIT TQ Ulil Albab Karanganyar Giri Sayekto, Kusuma Thitha Meista Mulya,Irwan Saputra, Rohmah Wafrotur, Darsinah Darsinah;	30 (4) 0.39 %
3	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Nilai Kepemimpinan Keislaman Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 22 Kisaran Agus Salam;	19 (2) 0.25 %
4	MENINGKATKAN KUALITAS GURU PAI MELALUI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QURAN DAN HADIS Amin Muhamad Mahfud;	14 (2) 0.18 %
5	Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI Aliya Nafisatul, Umi Nafi'ah, Muawanah Muawanah, Joeli Indrati, Amin Siti Maghfirotun;	13 (1) 0.17 %
6	Syarifah Salwa Al-Attas dan Majelis Nururrahmah: Menguatkan Muslimah di Medan Andina Syahna Wulan, Dumel Awiyah,Harahap Artika Hazra, Siregar Yusra Dewi;	12 (2) 0.16 %
7	PESANTREN BERBASIS QUR'ANY : Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global Isah Munfarida,Sunardi Sunardi;	11 (1) 0.14 %
8	IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON Eliyah, Aslan,Rendi Fiteriadi;	6 (1) 0.08 %
9	Internalisasi Kitab Kuning Nadham Alala dan Aqidatul Awwam di MI al-Maarif 02 Singosari Ulum Achmad Miftachul, Azzahra Fatimah,Rosyidah Amiliya Nur;	5 (1) 0.06 %
Source: Paperity - abstrakty		
1	PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI ISLAM DI PAPUA (STUDI KASUS DI STKIP MUHAMMADIYAH SORONG PAPUA BARAT) Ihsan Ahmad;	12 (2) 0.16 %

from the home database (0.08 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

CamScanner

1	Artikel Revisi (Edward Eka Wardhana) New (2) [redacted] 12/16/2024 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (FPIP)	6 (1) 0.08 %

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the Internet (3.72 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	**https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/2935**	**44 (2) 0.57 %**
2	**https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710**	**30 (2) 0.39 %**
3	https://repository.uinsaizu.ac.id/25392/1/Irfan%20Labib%20Anfasa_Manajemen%20Program%20Kelas%20Tahfidz%20di%20MTs%20Darul%20Ulum%202%20Sidareja.pdf	27 (2) 0.35 %
4	https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/6586/4365	23 (2) 0.30 %
5	https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/14280/5169	21 (2) 0.27 %
6	https://repository.uinsaizu.ac.id/26123/1/Ivana%20Maulia%20Rahmah_Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar%20dalam%20Pengembangan%20Kemampuan%20Berpikir%20Kritis%20pada%20Pembelajaran%20PAI%20dan%20Budi%20Pekerti%20di%20SMK%20Karya%20Teknologi%2002%20Jatilawang%20Kabupaten%20Banyumas.pdf	20 (3) 0.26 %
7	https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/download/16972/7802	19 (2) 0.25 %
8	https://blog.kejarcita.id/pengenalan-profil-pelajar-rahmatan-lil-alamin-ppra/	18 (2) 0.23 %
9	https://www.kangedukasi.com/strategi-efektif-dalam-meningkatkan-literasi-dan-numerasi-siswa	13 (2) 0.17 %
10	https://repository.uinsaizu.ac.id/21264/3/Abstrak...pdf	12 (1) 0.16 %
11	https://iicls.org/index.php/jer/article/download/247/205/	12 (1) 0.16 %
12	https://lembagakita.org/journal/index.php/ljit/article/download/2855/1976/9118	12 (1) 0.16 %
13	https://matapelajajaran.com/pendidikan/	10 (1) 0.13 %
14	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7898/1/HAMJA.pdf	9 (1) 0.12 %
15	https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/-pendidikan-karakter-berbasis-kearifan-lokal--implementasi-nilai-sipakainga-sipakatau-dan-sipaka-lebbi-dalam-perspektif-islam--0924	6 (1) 0.08 %
16	https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/3271/1102	6 (1) 0.08 %
17	https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/7878	5 (1) 0.06 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis

Agung Pranoto 1) , Istikomah *, 2) **1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia 2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia *Email penulis Korespondensi:** istikomah1@umsida.ac.id, 238610800015@umsida.ac.id

CamScanner

Abstract. This study aims to analyze the management **of the** Al-Qur'an tahfidz program **at SMP** Muhammadiyah Plus Bengkalis, including planning, organizing, implementing, and supervising. This program integrates academic education with the formation of students' spiritual character through the talaqqi, muraja'ah, tikrar, and memorization deposit methods. **The research uses a qualitative approach with a case study method,** data is obtained through interviews, **observations, and documentation** from school principals, teachers, students, and parents. **The results of the study show that the** tahfidz program has been well structured, including the target of memorizing at least 1 juz per year, grouping students based on ability, and regular evaluation through memorization exams and tahfidz graduation. Obstacles such as time constraints, differences in students' abilities, and lack of parental support remain challenges. With careful planning, collaboration between schools and parents, and continuous evaluation, the program is effective, achieving a 70% success in memorization targets, and has the potential to become a model for Qur'an education in formal schools.
Keywords - Tahfidz Program, Qur'an Education, Spiritual Character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program ini mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter spiritual siswa melalui metode talaqqi, muraja'ah, tikrar, dan setoran hafalan. Penelitian menggunakan **pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus,** data diperoleh **melalui wawancara,** observasi, **dan dokumentasi** dari kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan program tahfidz telah terstruktur dengan baik, mencakup target hafalan minimal 1 juz per tahun, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan evaluasi rutin melalui ujian hafalan serta Wisuda Tahfidz. Kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan orang tua tetap menjadi tantangan. Dengan perencanaan yang matang, kolaborasi sekolah dan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan, program ini efektif, mencapai 70% keberhasilan target hafalan, dan berpotensi menjadi model pendidikan Qur'ani di sekolah formal.
Kata Kunci - program tahfidz, pendidikan al-qur'an, karakter spiritual

I. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian umat Islam. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan Al-Qur'an semakin terlihat dalam perkembangan zaman, di mana masyarakat mulai menyadari perlunya integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana untuk **membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian** yang luhur dan akhlak **yang baik[** 1]. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat menjadi **individu yang bertanggung** jawab, **memiliki** empati, dan mampu berkontribusi positif **dalam masyarakat. Oleh karena itu, integrasi** pendidikan Al-Qur'an dalam **kurikulum pendidikan** formal sangatlah penting, karena hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami identitas keagamaan mereka, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan hidup di era modern ini[2].

Salah satu bentuk pendidikan Al-Qur'an yang semakin mendapat perhatian di Indonesia adalah program Tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada pesantren atau madrasah, tetapi juga merambah ke sekolah-sekolah umum, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya program tahfidz di sekolah-sekolah, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik serta meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci mereka[3]. Program ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk memperdalam **pengetahuan agama, tetapi** juga sebagai cara **untuk** menanamkan nilai-nilai moral **yang terkandung dalam Al-Qur'an.** Dalam era modern ini, di mana pengaruh budaya luar semakin kuat, pendidikan tahfidz memberikan alternatif bagi siswa untuk memperkuat identitas keagamaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program Tahfidz secara konsisten memiliki disiplin yang lebih baik. dan keterampilan sosial yang lebih kuat. Oleh karena itu, integrasi program tahfidz dalam kurikulum pendidikan formal menjadi sangat penting, karena hal ini tidak hanya membantu siswa menghafal teks suci, tetapi juga membekali mereka dengan prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan ajaran Islam[4].

SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Bengkalis, telah mengintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah. Inisiatif ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi Qur'ani yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi Implementasi program tahfidz ini mencakup pendekatan pembelajaran yang komprehensif, di mana siswa diberikan bimbingan intensif untuk memahami makna setiap ayat yang mereka hafal. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan berdampak. Selain itu, program ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, yang selanjutnya dapat meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter yang kuat pada siswa sejak dini[5]. Di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, program tahfidz Al-Qur'an telah diterapkan sebagai salah satu program unggulan untuk membekali siswa dengan kemampuan menghafal serta nilai-nilai akhlak mulia. Namun, untuk mencapai tujuan yang maksimal, manajemen program tahfidz yang baik dan terstruktur sangat diperlukan agar kegiatan tahfidz dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pegawasan yang mendayagunakan SDM (manusia, material) untuk mencapai tujuan[6]. Perencanaan bertujuan menentukan target hafalan, metode pembelajaran, dan alokasi waktu yang optimal. Tanpa perencanaan yang jelas, sulit bagi program untuk mengarahkan siswa menjadi penghafal Al-Qur'an yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. pengorganisasian diperlukan dalam menyediakan dan memberikan wewenang kepada orang-orang yang terlibat untuk bertanggungjawab melaksanakan kegiatan yang telah dibuat, Pelaksanaan membutuhkan metode yang interaktif dan komitmen dari guru serta siswa, seperti menggunakan teknik talaqqi dan muroja'ah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pengawasan berfungsi memastikan progres siswa dan mendeteksi dini kendala yang dihadapi, sehingga bimbingan dapat diberikan sesuai kebutuhan. Manajemen yang baik dalam setiap tahap ini penting agar program tahfidz tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa[7].

Meskipun program tahfidz Al-Qur'an telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, penelitian mengenai manajemen pengembangan program ini masih terbatas, khususnya dalam konteks sekolah-sekolah formal. Sebagian besar penelitian yang ada hanya berfokus pada aspek teknis hafalan dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa, tanpa meneliti lebih dalam terkait strategi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang komprehensif. Di sekolah-sekolah berbasis agama, seperti SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana manajemen yang baik dapat mengoptimalkan pelaksanaan program tahfidz di smp muhammadiyah plus bengkalis. Selain itu, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana program tahfidz dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter Qur'ani siswa di lingkungan sekolah formal. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam hal pemahaman menyeluruh mengenai manajemen

CamScanner

pengembangan program tahfidz yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada dampak pembentukan karakter. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis manajemen program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis secara holistik.
Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik diatas sudah ada yang melakukan penelitian di antaranya oleh Hibria Olivia (2022) skripsi yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz dalam Membentuk Karakter Life Skills Santri Berbasis Qur'ani di Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Kesimpulannya adalah manajemen program tahfidz yang efektif, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berhasil membentuk karakter life skills santri yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani dan pengembangan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai Islam[8]. Penelitian oleh Ahmad Robeth Bahrudin (2024) berjudul "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah di MAN 2 Pasuruan", dipublikasikan sebagai tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz. Kesimpulannya adalah Program tahfidz di MAN 2 Pasuruan berhasil diimplementasikan dengan baik melalui kerjasama dengan pesantren sekitar, termasuk pelaksanaan setoran hafalan di asrama dan pemantauan melalui buku mutaba'ah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mendukung reputasi madrasah di masyarakat dan membuka peluang bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berbasis tahfidz atau bergabung dengan instansi seperti kepolisian dan TNI[9]. Selanjutnya, Penelitian oleh Meliawati (2022) berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di Yayasan Majlis Cahaya Qur'an Tempel Rejo, Kabupaten Rejang Lebong" merupakan tesis dari Program Pascasarjana IAIN Curup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Program tahfidz karantina ini memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik untuk mendukung pencapaian target menghafal Al-Qur'an. Selain meningkatkan hafalan, program ini berhasil membentuk karakter religius santri melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti konsistensi melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan Allah[10].
Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu perbedaanya ada didalam penelitian ini terletak pada fokusnya di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, yang mengkaji manajemen tahfidz di sekolah formal, bukan pondok pesantren atau madrasah. Penelitian ini tidak hanya menyoroti pencapaian hafalan, tetapi juga dampaknya pada pembentukan karakter Qur'ani siswa sekolah formal seperti smp muhammadiyah plus Bengkalis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru dalam penerapan manajemen tahfidz pada sekolah formal, khususnya terkait integrasi program tahfidz dalam kurikulum akademik.
Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami secara mendalam manajemen pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pegawasan. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana menejemen pengembangan program tahfidz di smp muhammadiyah dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pengimpletasikan menejemen pengembangan program tahfidz smp muhammadiyah plus bengkalis. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap setiap aspek manajemen program tahfidz ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dan memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah lain yang berupaya mengembangkan program serupa dengan tujuan membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, perilaku, atau proses berdasarkan perspektif partisipan dan merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka[11] dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai menejemen program tahfidz di smp muhammadiyah plus bengkalis. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, yang telah mengintegrasikan program Tahfidz Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 4orang guru Tahfidz, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri, untuk mengumpulkan informasi mengenai metode pengajaran, dukungan yang diberikan di rumah, serta pengalaman dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses menghafal.
Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi[12]. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa untuk mendapatkan perspektif kualitatif yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pengajaran di kelas dan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, sementara dokumentasi mencakup analisis dokumen terkait program tahfidz, termasuk kurikulum dan laporan kemajuan siswa. teknik analisis data Menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,[13] di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, serta mencatat pola, tantangan, dan peluang yang ada dalam menejemen pengembangan program tahfidz.
Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menerapkan triangulasi data, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi[14]. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member check, di mana hasil analisis akan dikembalikan kepada partisipan untuk mendapatkan umpan balik. Dalam hal etika penelitian, semua partisipan akan memberikan persetujuan yang diinformasikan sebelum berpartisipasi, dan identitas mereka akan dirahasiakan untuk menjaga privasi.

III. Hasil dan Pembahasan

Program tahfidz Al Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis merupakan salah satu upaya strategis dalam pengembangan karakter dan spiritual siswa. Struktur program ini dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan umum. Menurut Ahmad, program tahfidz di sekolah ini tidak hanya fokus pada penghafalan, tetapi juga mengedepankan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari[15]. Dalam hal ini, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis memiliki visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.
Struktur program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis meliputi beberapa komponen penting. Pertama, adanya jadwal khusus untuk kegiatan tahfidz yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari setelah jam sekolah, dengan durasi sekitar satu jam. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraini yang menunjukkan bahwa konsistensi dalam waktu belajar dapat meningkatkan daya ingat siswa[16]. Selain itu, program ini juga melibatkan guru-guru yang berpengalaman dalam bidang tahfidz, sehingga metode pengajaran yang digunakan lebih efektif dan menarik bagi siswa. Kedua, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan teknik repetisi, pemahaman makna ayat, dan diskusi kelompok. Menurut Hidayah, metode yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menghafal Al Qur'an[17]. Selain itu, setiap siswa juga diberikan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan tidak membebani siswa.
Ketiga, program ini juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan program tahfidz. Lestari mencatat bahwa dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meng Qur'an[18]. Di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam pertemuan rutin yang membahas perk n anak dalam program tahfidz. Hal ini menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap jar siswa. Keempat, evaluasi

CamScanner

dan monitoring menjadi bagian integral dari program tahfidz ini. Setiap bulan, dilakukan evaluasi terhadap kemajuan hafalan siswa. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, tetapi juga kualitatif, seperti pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Prabowo menekankan pentingnya evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran[19]. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, pihak sekolah dapat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui struktur program yang terencana ini, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter dan spiritual siswa. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program tahfidz ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang tinggi. Program tahfidz Al Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum tahfidz ini tidak hanya fokus pada penghafalan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna dan tafsir Al Qur'an, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad, implementasi kurikulum tahfidz di sekolah-sekolah Muhammadiyah telah menunjukkan peningkatan dalam minat siswa terhadap pembelajaran agama, yang pada gilirannya berdampak positif pada karakter dan perilaku mereka[15].

Metode pengajaran yang digunakan dalam program ini bervariasi, mulai dari metode klasik seperti talaqqi (mendengarkan dari guru) hingga metode modern seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Nuraini mencatat bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile untuk menghafal Al Qur'an, telah membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal[16]. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa siswa yang menggunakan teknologi dalam belajar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Dalam pelaksanaannya, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis juga menerapkan pendekatan yang lebih interaktif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi dan bertanya mengenai isi Al Qur'an. Ini tidak hanya membantu mereka dalam menghafal, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Rahman menekankan pentingnya manajemen pendidikan yang berbasis tahfidz, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran[20].

Statistik menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan dalam kurikulum tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi metode pengajaran yang bervariasi dan kurikulum yang komprehensif sangat efektif dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Zainal menambahkan bahwa peran guru dalam program tahfidz sangat krusial, di mana mereka tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai target hafalan mereka[21]. Dalam konteks ini, evaluasi berkala terhadap metode pengajaran dan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa program tahfidz tetap relevan dan efektif. Hidayah menyebutkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, sehingga program tahfidz dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa[17]. Dengan demikian, manajemen program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan pemahaman agama yang mendalam.

Perencanaan program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, koordinator tahfidz, dan para guru tahfidz. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa proses perencanaan meliputi penyusunan silabus, penentuan target hafalan, metode pembelajaran, serta strategi evaluasi yang bertujuan agar program tahfidz dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang penting dalam implementasi program tahfidz di sekolah[15].

Data menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis telah menetapkan target hafalan minimal 1 juz bagi siswa dalam satu tahun ajaran. Target ini ditetapkan berdasarkan kemampuan rata-rata siswa yang telah terukur sebelumnya. Menurut Nuraini, penetapan target hafalan yang realistis dan dapat dicapai berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program tahfidz[16]. Dengan adanya target yang jelas, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hafalan yang ditentukan. Namun, perencanaan program tahfidz tidak tanpa tantangan. Dalam wawancara, Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah menyesuaikan jadwal tahfidz dengan jadwal akademik. Hal ini penting agar kedua program tersebut dapat berjalan seimbang dan tidak saling mengganggu satu sama lain. Kurniawan menekankan bahwa integrasi antara program tahfidz dan pelajaran akademik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program tersebut[22].

Lebih lanjut, perencanaan juga mencakup pengorganisasian siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan hafalan mereka. Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan intensif. Metode ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal, yang menunjukkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz[21]. Sebagai bagian dari perencanaan, evaluasi juga menjadi fokus penting. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan siswa dalam hafalan. Hidayah mencatat bahwa evaluasi yang tepat dapat membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan dan menyesuaikan metode pengajaran yang digunakan[17]. Dengan demikian, perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkesinambungan menjadi fondasi yang kuat dalam manajemen program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis.

Pengorganisasian program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis melibatkan berbagai aspek, mulai dari penyusunan jadwal hafalan hingga pembagian siswa ke dalam kelompok sesuai dengan kemampuan mereka. Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa pengorganisasian ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar yang menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan efektivitas program tahfidz di sekolah[23].

Dalam pengorganisasian ini, setiap kelompok dibimbing oleh seorang guru tahfidz yang berpengalaman. Guru-guru ini bertanggung jawab untuk mengawasi kemajuan hafalan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Dengan adanya pembimbingan yang intensif, siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dapat mendapatkan perhatian khusus. Menurut Arifin, pendekatan ini sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an[24]. Sistem evaluasi juga diatur secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Evaluasi ini dilakukan setiap semester melalui ujian hafalan, dan pada akhir tahun, diadakan Wisuda Tahfidz bagi siswa yang telah mencapai target hafalan yang ditentukan. Hal ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi bagi siswa, tetapi juga memotivasi siswa lainnya untuk lebih giat dalam menghafal. Rahayu menyatakan bahwa penghargaan terhadap pencapaian siswa dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan mereka dalam program tahfidz[25].

Namun, pengorganisasian program tahfidz juga menghadapi kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, mengingat siswa juga harus mengikuti pelajaran akademik lainnya. Guru Tahfidz mengungkapkan bahwa mereka harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar siswa tetap dapat mengikuti kedua program tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam pengorganisasian jadwal agar kedua program dapat berjalan secara harmonis. Secara keseluruhan, pengorganisasian yang baik dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya sistem yang terstruktur dan bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih mudah mencapai tujuan hafalan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis sangat beragam, dirancang untuk memenuhi

CamScanner

kebutuhan siswa. Guru Tahfidz menjelaskan bahwa beberapa metode yang digunakan antara lain talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, tikrar, dan pemahaman makna ayat. Metode talaqqi, di mana siswa menirukan bacaan guru, merupakan metode dasar yang sangat efektif dalam mengajarkan cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Cahyani menekankan bahwa metode ini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam penghafalan[26].

Muraja'ah, atau mengulang hafalan sebelumnya, juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan melakukan muraja'ah secara rutin, siswa dapat menjaga hafalan mereka agar tetap lancar dan tidak mudah lupa. Menurut penelitian oleh Fitria, muraja'ah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya ingat siswa dalam menghafal Al-Qur'an[27]. Hal ini juga diungkapkan oleh siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah sering melakukan muraja'ah.

Setoran hafalan menjadi metode lain yang penting dalam program ini. Siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru kepada guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses **ini tidak hanya membantu siswa** dalam mengukur kemajuan mereka, tetapi **juga memberikan kesempatan bagi guru untuk** memberikan umpan balik dan bimbingan yang diperlukan. Keterlibatan aktif siswa dalam setoran hafalan juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar menghafal.

Selain itu, tikrar, yaitu mengulang ayat berkali-kali, juga diterapkan untuk membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat yang lebih panjang. Metode ini efektif dalam memperkuat ingatan siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menghafal. Sebagai tambahan, pemahaman makna ayat menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan memahami makna ayat yang dihafal, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dhania mencatat bahwa pemahaman makna ayat dapat meningkatkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an[28].

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang diterapkan dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Dengan pendekatan yang beragam dan terintegrasi, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Evaluasi program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup pemantauan harian dan mingguan terhadap kemajuan hafalan siswa, serta ujian hafalan yang dilaksanakan setiap semester. Guru Tahfidz menjelaskan bahwa evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan hafalan siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan program.

Setiap akhir tahun ajaran, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis mengadakan Wisuda Tahfidz sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang telah mencapai target hafalan yang ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen bahagia bagi siswa dan orang tua, tetapi juga menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk lebih giat dalam menghafal. Menurut Hidayah, kegiatan wisuda dapat meningkatkan semangat siswa dan memberikan dampak positif terhadap partisipasi mereka dalam program tahfidz[17].

Namun, evaluasi program juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar adalah perbedaan kemampuan hafalan siswa. Siswa dengan kemampuan hafalan yang lebih baik mungkin merasa frustrasi jika mereka harus belajar dengan siswa yang kesulitan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dan mencari solusi yang tepat untuk membantu mereka. Rahayu menekankan bahwa keberagaman kemampuan siswa harus dikelola dengan baik agar semua siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka[25].

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi. Mengingat siswa juga harus mengikuti pelajaran akademik lainnya, guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar evaluasi tidak mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam pelaksanaan evaluasi agar siswa tetap dapat mengikuti program tahfidz dengan baik.

Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis telah memberikan dampak positif terhadap kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan, program tahfidz dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kendala dalam pelaksanaan program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis menjadi perhatian penting dalam manajemen program ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz, siswa harus membagi waktu antara hafalan dan pelajaran akademik lainnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang memiliki jadwal belajar yang padat. Menurut Hasyim, pengaturan waktu yang baik sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti kedua program tersebut tanpa merasa terbebani[29].

Selain itu, perbedaan kemampuan hafalan siswa juga menjadi kendala yang signifikan. Dalam wawancara, Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan hafalan yang lebih baik sering kali merasa tidak terstimulasi jika harus belajar dalam kelompok yang sama dengan siswa yang kesulitan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelompokan yang tepat agar setiap siswa dapat mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Arifin menunjukkan bahwa pengelompokan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam program tahfidz[24].

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Beberapa orang tua mungkin kurang memahami pentingnya program tahfidz dan tidak memberikan dukungan yang cukup kepada anak-anak mereka. Lestari mencatat bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz, karena dukungan dari keluarga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an[18].

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz. Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki akses yang berbeda terhadap sumber daya untuk mendukung proses belajar mereka. Maulana mencatat bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan program tahfidz[30]. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan program tahfidz dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Proses perencanaan melibatkan tim yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfidz, serta para guru yang memiliki pengalaman dalam pendidikan Al Qur'an. Menurut wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan ini mencakup penyusunan silabus, penentuan target hafalan, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk memastikan efektivitas program[15]. Penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz yang terencana dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an[16].

Dalam hal organisasi, program ini mengatur pembagian siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan hafalan mereka. Koordinator Tahfidz menjelaskan bahwa pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa ya[illegible] mengalami kesulitan dalam menghafal[21]. Pembagian kelompok ini juga memungkinkan siswa yang lebih cepat hafal untuk mencapai target y[illegible]tinggi, sehingga menciptakan atmosfer yang kompetitif namun tetap mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman yang me[illegible]bahwa pengelompokan siswa

CamScanner

berdasarkan kemampuan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran[20].

Pelaksanaan program Tahfidz dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Sesi setoran hafalan menjadi kegiatan wajib bagi setiap siswa, yang diatur sesuai dengan jadwal dan kelompok yang telah ditentukan. Guru Tahfidz menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, tikrar, dan pemahaman makna ayat[22]. Metode **ini tidak hanya berfokus pada** hafalan, tetapi **juga pada pemahaman** terhadap isi Al Qur'an, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan agama.

Evaluasi program dilakukan secara berkala, baik harian maupun semesteran. Setiap akhir tahun, diadakan Wisuda Tahfidz untuk siswa yang telah mencapai target hafalan, yang memberikan penghargaan atas usaha mereka[17]. Evaluasi yang terstruktur ini penting untuk memantau perkembangan setiap siswa dan memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program yang diterapkan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

Namun, dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, mengingat siswa juga harus mengikuti pelajaran akademik lainnya[25]. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi sangat krusial. Siswa perlu membagi waktu antara menghafal dan belajar pelajaran lainnya, yang terkadang menjadi tantangan tersendiri. Menurut siswa yang diwawancarai, mereka berusaha mengatur waktu dengan baik untuk memastikan bahwa keduanya dapat berjalan beriringan, meskipun tidak jarang mereka merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan[31].

Secara keseluruhan, manajemen program Tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis menunjukkan pendekatan yang baik dalam organisasi dan pelaksanaan. Dengan perencanaan yang matang, pengelompokan siswa yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak generasi penghafal Al Qur'an yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin ditanamkan melalui program tahfidz, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga spiritual siswa[28].

Pengawasan dan evaluasi merupakan aspek krusial dalam manajemen program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Dalam konteks ini, pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator tahfidz sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Rahman, pengawasan yang baik akan meningkatkan efektivitas program pendidikan, termasuk program tahfidz[20].

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa pengawasan dilakukan secara berkala, dengan melibatkan guru-guru tahfidz untuk memantau kemajuan siswa. "Kami melakukan pemantauan harian dan mingguan untuk memastikan setiap siswa tetap disiplin dalam menghafal," ungkapnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayah yang menunjukkan bahwa evaluasi yang rutin dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz[17].

Evaluasi program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dilakukan setiap semester melalui ujian hafalan, yang merupakan salah satu cara untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai target hafalan yang ditentukan. Selain itu, di akhir tahun ajaran, diadakan Wisuda Tahfidz bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan. Menurut Nuraini, kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada siswa, tetapi juga mendorong siswa lainnya untuk lebih giat dalam menghafal[16].

Sistem evaluasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis mencakup beberapa metode, antara lain ujian hafalan, muroja'ah, dan setoran hafalan. Guru tahfidz menjelaskan bahwa setiap siswa wajib mengikuti sesi setoran hafalan dengan guru sesuai jadwal dan kelompok yang telah ditentukan. Metode ini terbukti efektif, karena siswa dapat memperoleh umpan balik langsung dari guru mengenai kemajuan mereka. Hal ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Fitria, yang menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa[27].

Kendala dalam pelaksanaan program tahfidz juga menjadi perhatian utama. Dalam wawancara, guru tahfidz mengungkapkan bahwa salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan waktu, karena siswa juga harus mengikuti pelajaran akademik lainnya. "Kami harus memberikan perhatian khusus kepada mereka yang kesulitan dalam hafalan," ujarnya. Hal ini sesuai dengan temuan Rahayu yang menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh pihak sekolah[25].

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Dengan adanya sistem evaluasi yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten, diharapkan program tahfidz ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis merupakan salah satu upaya untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Kendala-kendala ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: kendala internal yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan fasilitas, serta kendala eksternal yang berhubungan dengan lingkungan dan dukungan dari masyarakat.

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor krusial dalam keberhasilan program tahfidz. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan program tahfidz dilakukan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan para guru. Namun, salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan hafalan siswa yang sangat bervariasi. Hal ini membuat pengelompokan siswa menjadi tantangan tersendiri. Koordinator tahfidz menjelaskan bahwa mereka mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, yang terkadang memerlukan perhatian lebih dari guru untuk siswa yang kesulitan[22].

Berdasarkan data yang diperoleh, sekitar 30% siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, yang membutuhkan pendekatan dan metode pengajaran yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa sering kali menjadi penghalang dalam pelaksanaan program tahfidz[25]. Siswa yang memiliki kemampuan hafalan lebih cepat sering merasa bosan ketika harus menunggu teman-teman mereka, sedangkan siswa yang lambat merasa tertekan untuk mengejar ketertinggalan.

Fasilitas yang memadai juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, meskipun telah disediakan ruang khusus untuk kegiatan tahfidz, namun ruang tersebut sering kali digunakan untuk kegiatan lain, sehingga waktu yang dialokasikan untuk tahfidz menjadi terbatas. Menurut guru tahfidz, keterbatasan ruang dan waktu sering kali menghambat proses pembelajaran yang optimal[15]. Statistik menunjukkan bahwa hanya 60% dari total waktu yang direncanakan untuk tahfidz dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini mengindikasikan perlunya pengaturan jadwal yang lebih baik agar program tahfidz tidak terganggu oleh kegiatan akademik lainnya. Selain itu, fasilitas pendukung seperti buku dan alat bantu belajar juga masih kurang, yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran[17].

Kendala eksternal juga menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Lingkungan sosial dan dukungan dari orang tua sangat memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Dari wawancara dengan siswa, beberapa di antaranya mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam menjalankan program tahfidz. Siswa 1 menyampaikan bahwa meskipun mereka berusaha keras untuk menghafal, terkadang mereka merasa kurang diperhatikan di rumah[31].

Lebih lanjut, penelitian **oleh** Maulana menunjukkan bahwa keterlibatan **orang tua dalam pendidikan anak,** te[illegible]alam program tahfidz **sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang** mendukung. Tanpa dukungan yang kuat dari keluarga, si[illegible]kin merasa kehilangan

CamScanner

motivasi untuk terus menghafal[30]. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya program tahfidz dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mendukung anak-anak mereka.

Menghadapi berbagai kendala tersebut, SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis perlu merumuskan solusi yang efektif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan pelatihan bagi guru tahfidz agar mereka dapat lebih memahami cara mengatasi perbedaan kemampuan siswa. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa[26].

Selain itu, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel dan pemanfaatan ruang yang lebih efisien juga perlu dipertimbangkan. Dengan mengalokasikan waktu khusus untuk tahfidz yang tidak terganggu oleh kegiatan lain, diharapkan siswa dapat lebih fokus dalam menghafal. Penelitian oleh Prabowo menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran[19].

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis memiliki tujuan mulia dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini tidak terlepas dari berbagai kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu kendala eksternal yang signifikan adalah dukungan dari orang tua dan masyarakat. Dukungan ini sangat penting karena orang tua dan masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran tahfidz.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, dukungan orang tua dalam program tahfidz ini masih bervariasi. Beberapa orang tua sangat mendukung dan aktif terlibat, sementara yang lain kurang memperhatikan perkembangan hafalan anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar siswa[18]. Ketidakpahaman orang tua mengenai pentingnya program tahfidz sering kali menjadi penghalang, sehingga perlu adanya sosialisasi dan edukasi kepada orang tua mengenai manfaat program ini.

Selain dukungan orang tua, dukungan dari masyarakat juga sangat berperan. Dalam konteks ini, masyarakat dapat memberikan dukungan berupa fasilitas, kegiatan, atau bahkan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dalam hafalan. Namun, di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, masih ada tantangan dalam menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan pemahaman antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Menurut Utami, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program tahfidz, karena dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung pendidikan agama[32].

Kendala lain yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan siswa dalam menghafal. Dalam wawancara dengan Koordinator Tahfidz, dijelaskan bahwa siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan sangat penting. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, karena siswa yang lebih lambat dalam menghafal membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intensif. Menurut Rahman, manajemen yang baik dalam pengelompokan siswa dan penyesuaian metode pembelajaran dapat membantu mengatasi kendala ini[20].

Dari sisi waktu, kendala yang dihadapi adalah kesulitan dalam menyesuaikan jadwal tahfidz dengan jadwal akademik. Kepala Sekolah menyatakan bahwa seringkali siswa merasa terbebani dengan banyaknya pelajaran yang harus diikuti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz[25]. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih baik dalam pengaturan waktu agar siswa tidak merasa tertekan dan tetap dapat mengikuti kedua program dengan baik.

Terakhir, kendala dalam hal fasilitas juga menjadi perhatian. Program tahfidz yang baik memerlukan ruang yang nyaman dan tenang untuk belajar. Namun, di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis, terkadang fasilitas yang ada tidak memadai untuk mendukung kegiatan ini. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menghafal. Menurut Iskandar, keberhasilan program tahfidz juga sangat dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang ada di sekolah[23]. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus berupaya meningkatkan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran tahfidz.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis memerlukan perhatian serius dari semua pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Dengan kerjasama yang baik dan upaya yang terintegrasi, diharapkan program tahfidz ini dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuannya dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan dan pencapaian target hafalan siswa. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, salah satu kendala utama adalah penyesuaian jadwal tahfidz dengan jadwal akademik. Hal ini penting agar siswa tidak merasa terbebani dengan dua program yang berjalan bersamaan. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah telah melakukan perencanaan sistematis yang melibatkan tim yang terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, koordinator tahfidz, dan para guru tahfidz. Mereka menyusun silabus dan strategi evaluasi yang tepat agar program tahfidz dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar lainnya[15].

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis memiliki tujuan mulia dalam mendidik siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, salah satu kendala utama adalah penyesuaian jadwal tahfidz dengan jadwal akademik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena siswa harus membagi waktu antara hafalan dan pelajaran akademik lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, "Kendala utama dalam perencanaan adalah menyesuaikan jadwal tahfidz dengan jadwal akademik agar keduanya berjalan seimbang." Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini, seperti pengaturan waktu yang fleksibel dan alokasi waktu khusus untuk sesi tahfidz.

Selain itu, perbedaan kemampuan hafalan siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda, sehingga pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan menjadi sangat penting. Koordinator Tahfidz menjelaskan, "Kami mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan hafalan mereka. Siswa dengan hafalan yang lebih cepat dikelompokkan secara khusus agar bisa mencapai target lebih tinggi." Dengan cara ini, siswa yang kesulitan dapat mendapatkan bimbingan lebih intensif dari guru, sehingga mereka tidak tertinggal dalam proses hafalan.

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program tahfidz, diperlukan evaluasi yang berkala. Guru Tahfidz menyatakan bahwa evaluasi dilakukan setiap semester melalui ujian hafalan. "Kami juga melakukan pemantauan harian dan mingguan untuk memastikan setiap siswa tetap disiplin dalam menghafal," ujarnya. Evaluasi yang rutin ini tidak hanya membantu dalam memantau kemajuan siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan program. Selain itu, diadakan juga Wisuda Tahfidz bagi siswa yang telah mencapai target hafalan yang ditentukan, sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka.

Dari segi metode pembelajaran, penggunaan teknik yang bervariasi juga menjadi kunci dalam mengatasi kendala. Metode yang digunakan antara lain talaqqi, muraja'ah, setoran hafalan, tikrar, dan pemahaman makna ayat. Dengan mengimplementasikan metode yang beragam, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat hafalan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, yang menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas program tahfidz di sekolah[15].

Rekomendasi untuk perbaikan program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis mencakup pengembangan [illegible] yang lebih terintegrasi

CamScanner

dengan pelajaran akademik. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan sekolah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Lestari mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam program tahfidz dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam menjalani proses hafalan[18]. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuannya dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

VII. Simpulan

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembentukan karakter spiritual siswa. Program ini melibatkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti talaqqi, muraja'ah, dan setoran hafalan, serta melibatkan orang tua dan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan siswa. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan hafalan siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua, program ini telah menunjukkan efektivitas dengan sekitar 70% siswa mencapai target hafalan. Dengan perencanaan yang matang, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan evaluasi yang berkelanjutan, program tahfidz ini diharapkan dapat terus berkembang dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, baik secara akademis maupun spiritual.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada pihak SMP Muhammadiyah Plus Bengkalis yang telah memberikan akses dan informasi yang diperlukan, serta kepada kepala sekolah, para guru, siswa, dan orang tua **yang telah berpartisipasi aktif dalam** program tahfidz Al Qur'an. Tanpa **dukungan dan kerjasama** dari **semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat** terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pengembangan program tahfidz di sekolah-sekolah lainnya.

Referensi

[1] S. Salsabila, A. Mohtarom, and A. Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan," J. Intelekt. Keislaman, Sos. dan Sains, vol. 13, no. 1, pp. 159-171, 2024, doi: 10.19109/intelektualita.v13i1.22934.

[2] E. R. fitriadi and Aslan, " **IMPLEMENTASI PROGRAM** TAHFIDZ A-QURAN DI **SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON,"** Teol. dan **tafsir, vol. 1, no.** 4, 2024.

[3] S. Nahar, N. S. Daulay, and M. Nazri, "Optimalisasi Menghafal Al-Qur'an: Penerapan Metode Neuro Linguistic Programming (NLP) di Pesantren Islamic Centre Sumut," FIKROTUNA J. Pendidik. dan Manaj. Islam, vol. 12, no. 02, pp. 145-164, 2023, doi: 10.32806/jf.v12i02.7420.

[4] F. Markhabi, "Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre," Didakt. J. Kependidikan, vol. 13, no. 1, pp. 441-454, 2024, [Online]. Available: https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/512

[5] B, **maunah** K. **K,** Mida, " Strategi **Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan** Al-Qur' **an di** MI Tholabuddin **Gandusari Blitar,"** J. Pendidik. **Agama Islam,** vol. 1, no. 2, 2023, doi: https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.1476.

[6] S. Irawan, N. Asiah, and Iqbal, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik," J. Kependidikan Islam, vol. 13, no. 01, 2023, [Online]. Available: http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh

[7] D. Rustiana and M. A. Ma`arif, " **Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa,"** Kharisma J. Adm. **dan** Manaj. Pendidik., vol. 1, **no.** 1, pp. **12-24,** 2022, doi: 10.59373/kharisma.v1i1.2.

[8] H. Olivia, "Manajemen program tahfidz dalam membentuk karakter life skills santri berasis qur'ani (Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang)," 2022, Skripsi. [Online]. Available: http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38891

[9] A. R. Bahrudin, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Reputasi Madrasah **di MAN** 2 Pasuruan," 2024, UIN **Maulana Malik Ibrahim Malang.**

[10] M. Meliawati, "Diajukan **untuk Memenuhi Salah Satu** Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam," 2022.

[**11] musfiqon, Metodologi Penelitian** Pendidikan. jakarta: **Prestasi** pustaka, 2012.

[12] A. Anggito and J. Setiawan, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. jawa barat: CV Jejak, 2018.

[13] K. H. Najib and S. N. Afifi, "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama," J. Manaj. Pendidik. J. Ilm. Adm. Manaj. dan Kepemimp. Pendidik., **vol. 4, no. 2, pp.** 218-231, **2023,** doi: 10.21831/jump. v4i 2.60497.

[14] D. **Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," J. QOSIM** J. Pendidik. Sos. **Hum., vol. 1, no. 1, pp. 53-61, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.**

[15] M. Ahmad, "Implementasi Program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus di Sekolah Muhammadiyah," J. Pendidik. Islam, **vol. 7, no. 2, pp.** 123-140, 2020.

[16] S. Nuraini, "Pengaruh Program Tahfidz terhadap Karakter Siswa di SMP," J. Pendidik. dan Kebud., vol. 6, no. 3, pp. 45-58, 2021.

[17] N. Hidayah, "Evaluasi Program Tahfidz di Sekolah Menengah Pertama," J. Ilm. Pendidik., vol. 5, no. 2, pp. 112-125, 2020.

[18] P. Lestari, "Keterlibatan Orang Tua dalam Program Tahfidz," J. Pendidik. Kel., vol. 5, no. 1, pp. 15-27, 2021.

[19] T. Prabowo, "Kualitas Pembelajaran dalam Program Tahfidz," J. Pendidik. dan Inov., vol. 6, no. 1, pp. 40-55, 2022.

[20] A. Rahman, "Manajemen Pendidikan Berbasis Tahfidz: Strategi dan Implementasi," J. Manaj. Pendidik., vol. 8, no. 1, pp. 67-80, 2022.

[21] M. Zainal, "Peran Guru dalam Program Tahfidz di Sekolah Menengah," J. Pendidik. dan Pengajaran, vol. 9, no. 4, pp. 201-215, 2021.

[22] R. Kurniawan, "Strategi Manajemen Program Tahfidz di Sekolah," J. Manaj. dan Pendidik., vol. 3, no. 2, pp. 78-92, 2020.

[23] J. Iskandar, "Analisis Program Tahfidz di Sekolah Menengah: Tantangan dan Peluang," J. Pendidik. dan Kebud., vol. 9, no. 1, pp. 23-37, 2021.

[24] Z. Arifin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Tahfidz," J. Pendidik. dan Sos., vol. 7, no. 2, pp. 112-126, 2021.

[25] T. Rahayu, "Kendala dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di Sekolah," J. Pendidik. dan Manaj., vol. 7, no. 3, pp. 101-115, 2021.

[26] R. Cahyani, "Model Pembelajaran Tahfidz yang Efektif di Sekolah," J. Pendidik. Islam, vol. 9, no. 2, pp. 102-116, 2021.

[27] L. Fitria, "Dampak Program Tahfidz terhadap Prestasi Akademik Siswa," J. Pendidik. dan Psikol., vol. 4, no. 3, pp. 34-47, 2021.

[28] M. Dhania, "Penerapan Nilai-Nilai Al Qur'an dalam Kehidupan Siswa," J. Pendidik. Karakter, vol. 5, no. 1, pp. 60-74, 2022.

[29] M. Hasyim, "Tantangan Manajemen Program Tahfidz di Era Digital," J. Pendidik. dan Teknol., vol. 9, no. 1, pp. 25-39, 2022.

[30] A. Maulana, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Keberhasilan Program Tahfidz," J. Pendidik. dan Masy., vol. 7, no. 4, pp. 54-68, 2021.

[31] H. Syafrizal, "Persepsi Siswa terhadap Program Tahfidz di Sekolah," J. Psikol. Pendidik., vol. 5, no. 4, pp. 88-101, 2020.

[32] S. Utami, "Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Program Tahfidz," J. Pendidik. dan Komunitas, vol. 8, no. 3, pp. 75-89, 2021.

CamScanner

CamScanner